

07 Januari 2019

Market Outlook

manufaktur global menjadi tantangan baru bagi pertumbuhan ekonomi global dan bank sentral dalam mengawali tahun 2019 ini. Data Indeks manufaktur global dari JPMorgan Chase & Co. dan IHS Markit pada Desember 2018 anjlok ke level terendah sejak September 2016 karena permintaan dan perekrutan melemah. Berdasarkan laporan IHS Markit, Kamis (3/1) menunjukkan bahwa kondisi pabrik di negara-negara Asia yang sebagian besar ekonominya berorientasi ekspor merosot.

China menunjukkan sinyal kontraksi untuk pertama kalinya sejak pertengahan 2017 di saat Taiwan, Malaysia dan Korea Selatan juga menunjukkan penurunan. Pertumbuhan pabrik di kawasan eropa juga jatuh ke level terendah dalam hampir tiga tahun. Untuk pertama kalinya lebih dua tahun terakhir ini, sektor manufaktur China mengalami kontraksi pada bulan Desember. Indeks Pembelian Manajer atau purchasing manager index (PMI) China turun menjadi 49,4 pada Desember. Sekadar informasi, PMI di atas level 50 menunjukkan manufaktur berekspansi. Sedangkan di bawah level 50, ada kontraksi di sektor ini.

Sebelumnya, analis memperkirakan PMI akan turun menjadi 49,9 dari 50,0 pada November. Ekonomi China telah melambat tahun ini dan analis memperkirakan pelemahan lebih lanjut dalam beberapa bulan mendatang. Sebagai dampak dari perang dagang dengan Amerika Serikat (AS).

Bagaimana dengan Amerika Serikat (AS)? Fakta menunjukkan perang dagang Trump menjadi pukulan besar bagi produsen. Lima indeks Federal Reserve untuk manufaktur regional merosot di Desember, untuk pertama kalinya jatuh serempak sejak Mei 2016.

Indeks Manufaktur Amerika lainnya, yang dijadwalkan rilis Kamis, diproyeksi turun ke level terendah dalam delapan bulan. Data-data yang menunjukkan pelemahan tersebut akan meningkatkan tekanan pada The Fed untuk memberikan sinyal menghentikan segera sinyal untuk kenaikan suku bunga secara kuartalan.

Para pejabat AS telah mengatakan mereka akan memperlambat laju kenaikan tahun ini. Jika tahun lalu ada kenaikan sebanyak empat kali, tahun ini diperkirakan hanya akan ada perubahan. Hal itu masih diantisipasi banyak investor dengan suku bunga berjangka yang menunjukkan tidak gerakan di 2019 dan potensi penurunan suku bunga tahun depan.

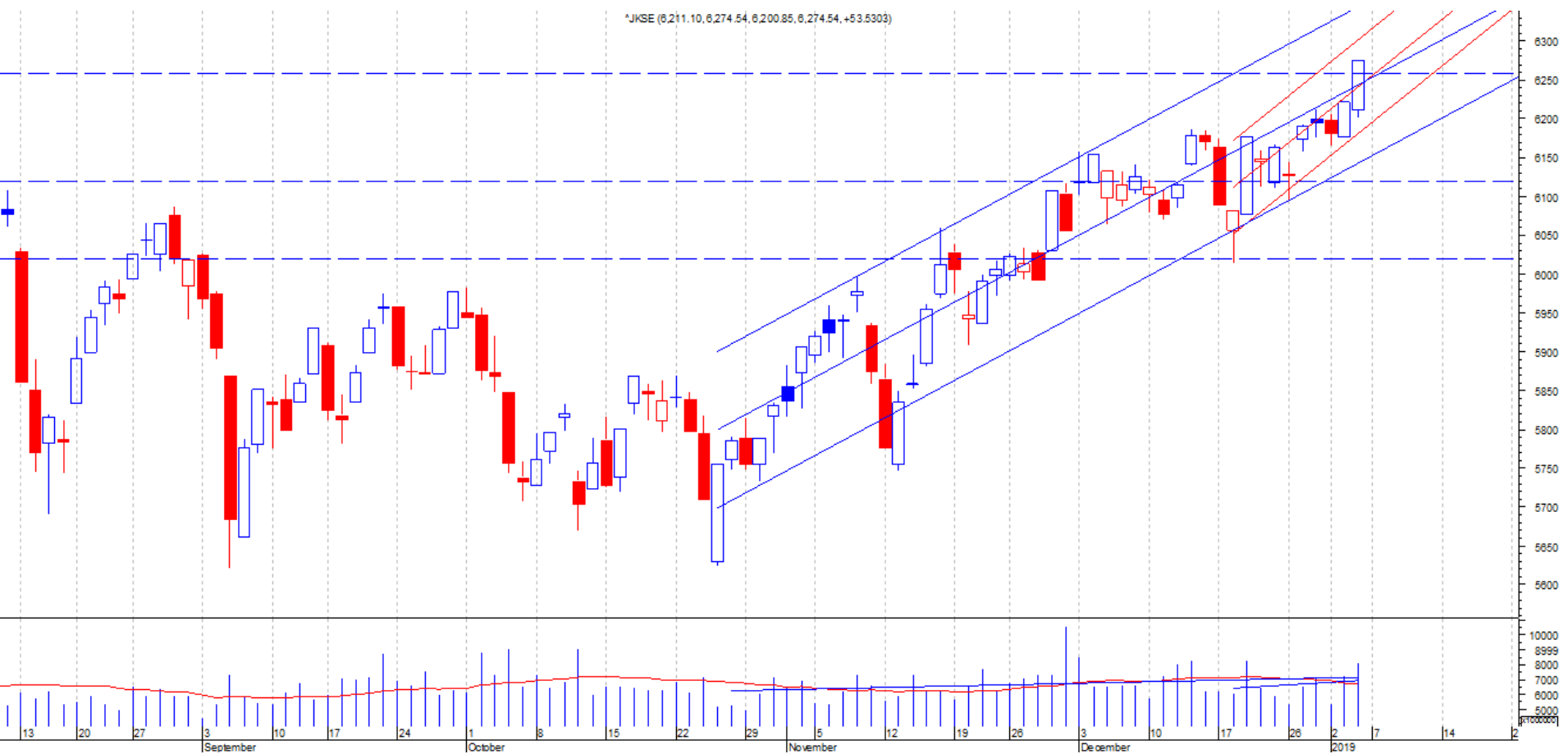
Di tengah ekspektasi tersebut, pasar keuangan bereaksi buruk terhadap kenaikan Desember dan kurangnya sinyal yang lebih kuat tentang kapan Fed akan berhenti. Indeks saham S&P 500 pada bulan Desember mengalami bulan terburuk sejak Februari 2009. Ketegangan perdagangan antara AS dan China menekan permintaan di berbagai pusat manufaktur Asia dan ekonomi Eropa yang berorientasi ekspor termasuk Jerman. IMF pada Oktober 2018 telah memangkas proyeksi pertumbuhan global 2018 dan 2019.

Dari dalam negeri, Sepanjang 2018 aktivitas manufaktur Indonesia masih tergolong ekspansif. Hal ini terlihat dari Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia yang masih berada di atas level 50. PMI Manufaktur Indonesia pada Desember, misalnya, mencapai 51,2, naik dari capaian bulan sebelumnya sebesar 50,4. Namun, kenaikan indeks juga masih tergolong moderat karena adanya sejumlah tantangan domestik maupun eksternal.

Selain itu, aktivitas manufaktur Indonesia masih amat bergantung pada permintaan (order) dari dalam negeri, sedangkan permintaan luar negeri atau ekspor masih lemah. Tahun ini, tak begitu yakin kondisi ekspor akan membaik karena permintaan secara global diprediksi melambat. IMF misalnya, memproyeksi dalam World Economic Outlook bahwa volume perdagangan dunia akan melambat dari 5,2% menjadi 4,2% di 2019. Sementara, tahun 2020 laju pertumbuhan volume perdagangan akan kian melambat ke level 4,0%. Belum lagi persaingan dengan negara produsen barang manufaktur lain seperti Vietnam, Thailand, dan China di mana daya saing Indonesia masih di bawah negara-negara tersebut.

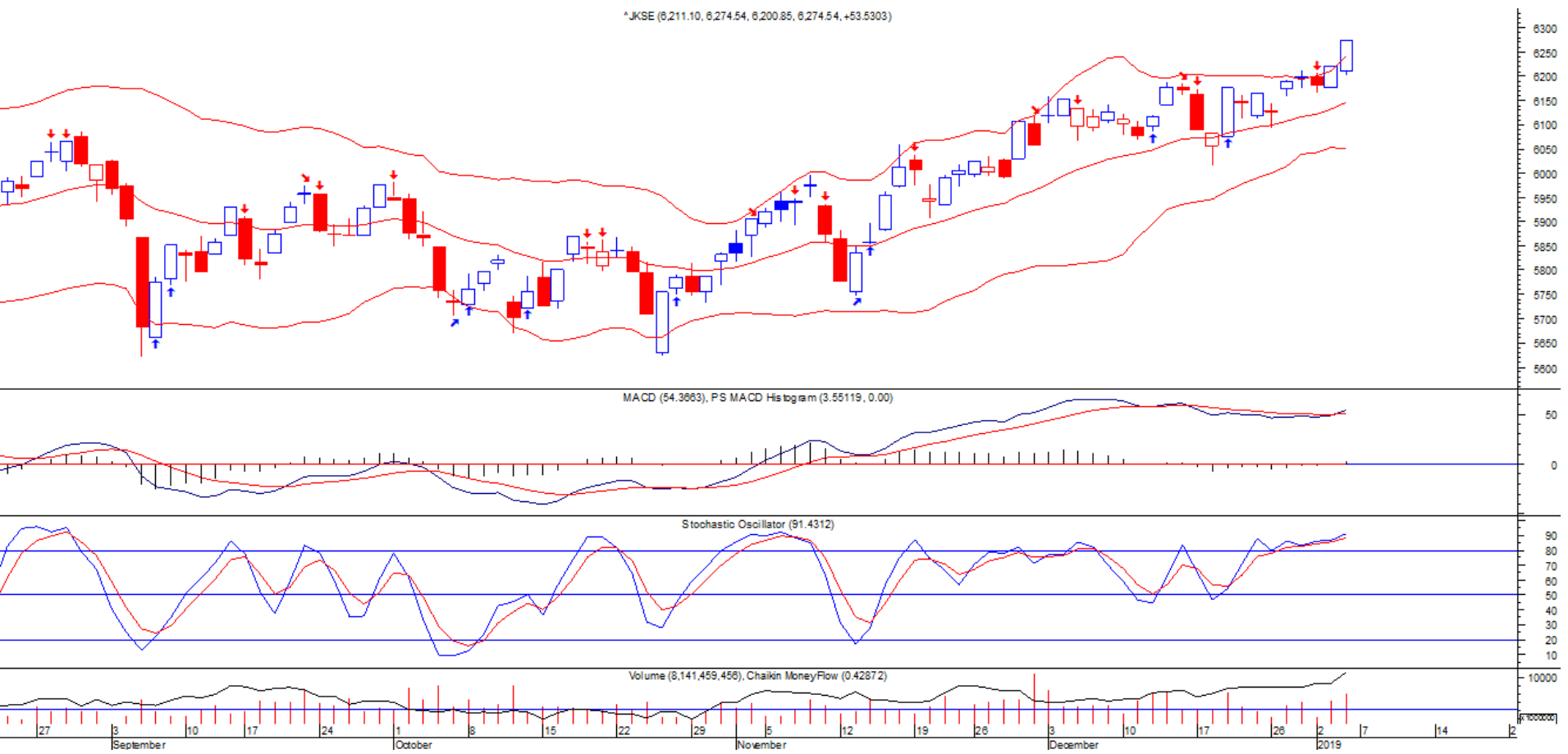
IHSG

IHSG sepekan menguat 80 point membentuk candle dengan naik dan shadow di bawah indikasi kekuatan naik. Pada Candle harian IHSG menguat 53 point membentuk candle dengan body naik dan shadow dibawah pendek indikasi kekuatan naik. Volume tinggi di atas rata-rata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga masuk channel bawah berpotensi konsolidasi menguat. Dalam jangka menengah IHSG dalam trend naik sejak 25 Oktober 2018, harga test channel tengah berpotensi konsolidasi. Sedangkan jangka pendek membentuk tren naik sejak 18 Desember 2018. Harga test channel tengah berpotensi konsolidasi. Pada jangka menengah trend naik di dukung volume yang naik peluang kenaikan di jangka menengah berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend naik harga di dukung volume yang naik peluang kenaikan masih akan berlanjut.



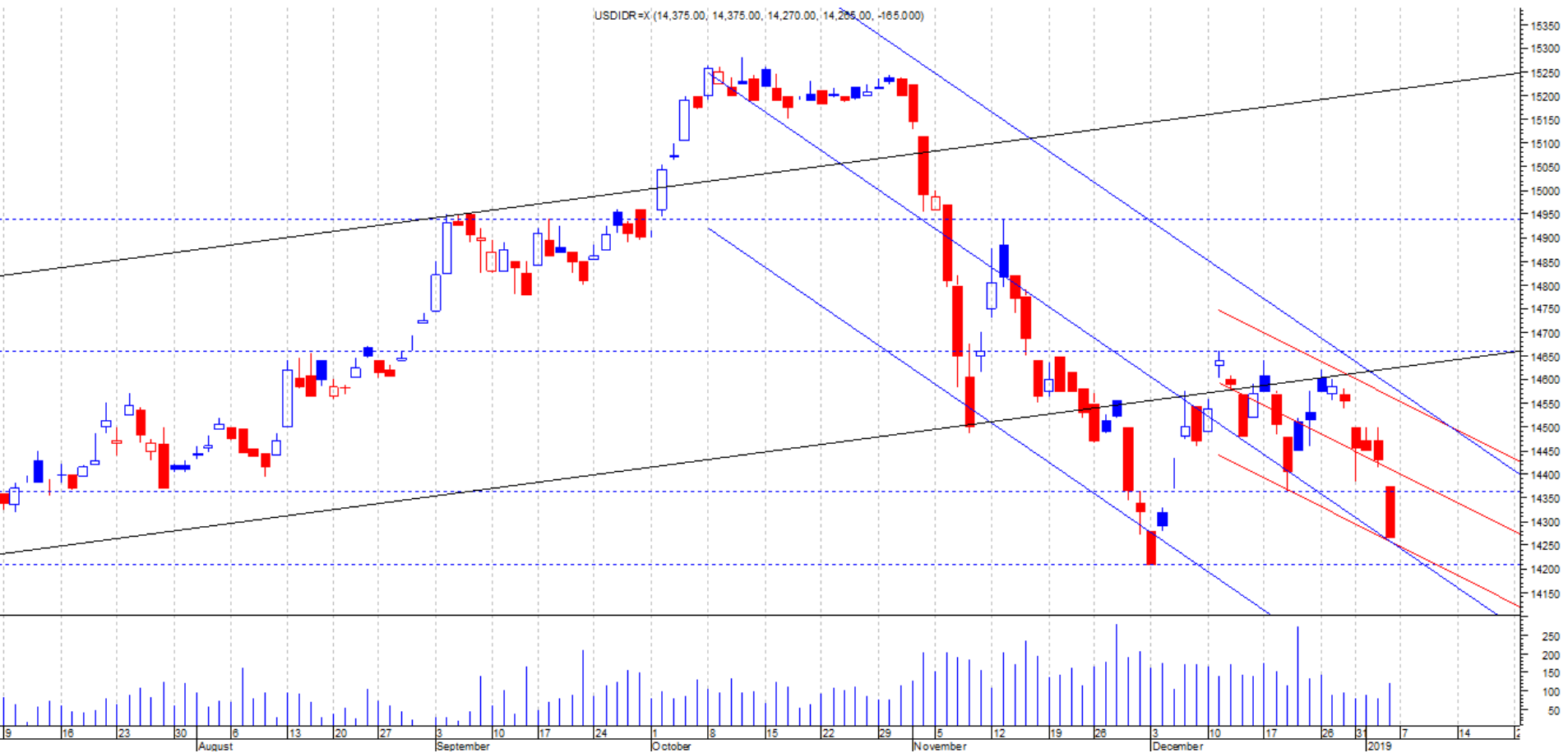
Indikator MACD terjadi golden cross pada 3 Januari 2019, dan garis MACD di atas garis 0. Ada divergence negative di MACD line peluang konsolidasi melemah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan masuk area overbought peluang konsolidasi di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana masuk, harga berpotensi konsolidasi di jangka pendek. Harga test Bollinger band atas dengan membentuk candle dengan body naik panjang peluang konsolidasi.

IHSG minggu ini di perkirakan berpotensi konsolidasi melemah dengan Support di level 6157 sampai 6094 dan resistance 6275 sampai 6300. Cenderung SOS.



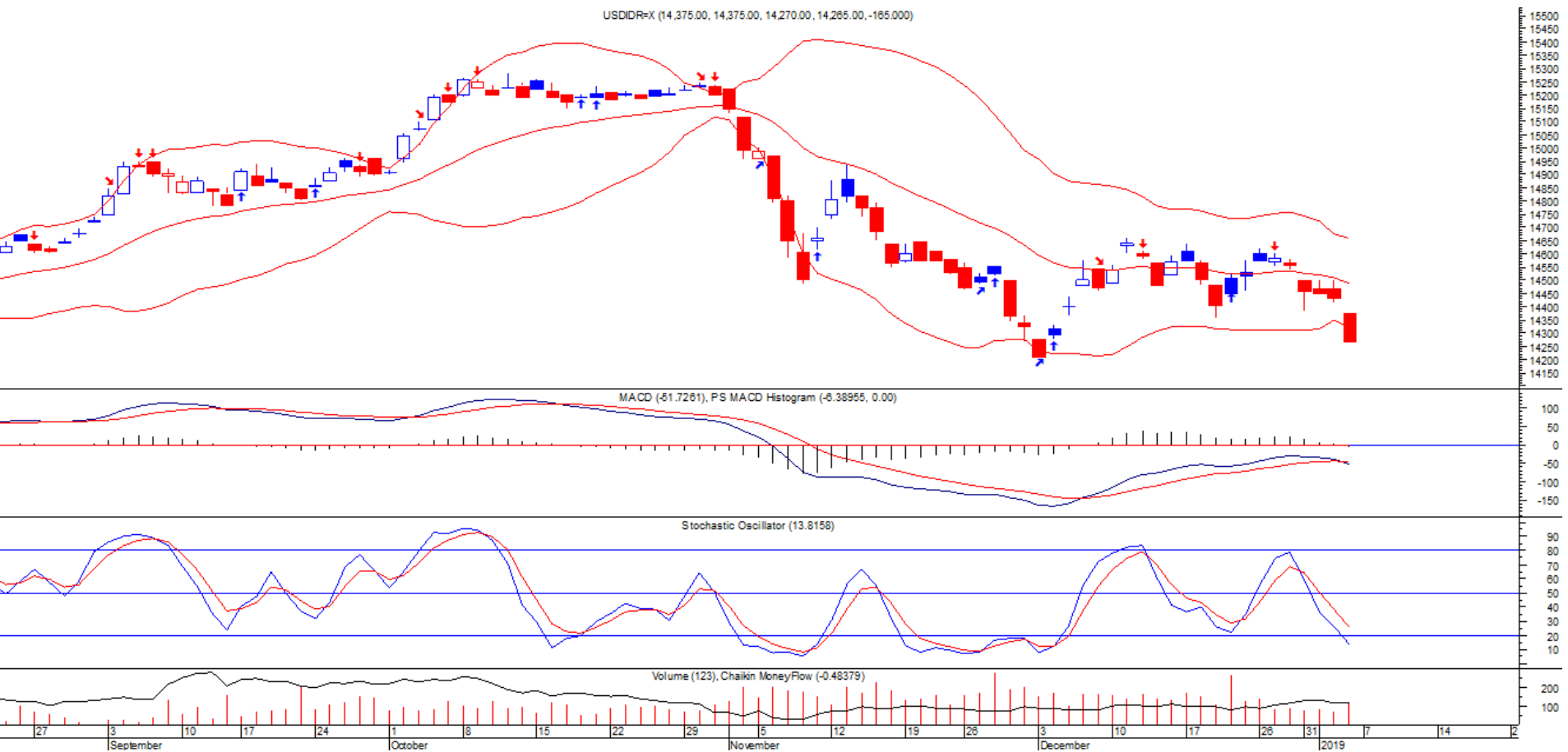
USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin melemah 290 membentuk candle dengan body turun panjang indikasi tekanan turun. Candle harian USDIDR melemah 165 point membentuk candle dengan body turun panjang indikasi kekuatan tekanan turun. USDIDR dalam pola trend naik di jangka panjang ditunjukan trend channel naik sejak 28 September 2016. Harga gagal test channel tengah berpeluang konsolidasi melemah. Jangka menengah dalam trend turun sejak 8 Oktober 2018, harga test channel tengah, berpeluang konsolidasi di jangka menengah. Sedangkan jangka pendek dalam trend turun sejak 11 Desember 2018. Harga test channel bawah berpeluang konsolidasi menguat di jangka pendek.



Indicator MACD terjadi dead cross pada 3 Januari 2019 dan garis MACD di bawah garis 0. Harga berpeluang konsolidasi memlemah di jangka menengah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi Dead cross dan tembus ke area oversold, berpeluang konsolidasi di jangka pendek. Harga test Bollinger band bawah dan candle dengan body turun peluang konsolidasi melemah di jangka pendek.

Pekan ini kami perkirakaan USDIDR berpeluang konsolidasi menguat (rupiah melemah) dengan dengan level Support di level 14270 sampai 14215 dan resistance di level 14500 sampai 14620.



PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

Financial Highlight. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mencatat pendapatan sebesar Rp3.168 triliun di kuartal III tahun 2018. Angka tersebut naik sebesar 6,3% dibandingkan tahun sebelumnya yakni Rp2,975 triliun. Sedangkan, laba bersih di kuartal III tercatat turun 4,1% menjadi Rp623,45 miliar dibandingkan dengan laba bersih pada periode yang sama tahun lalu senilai Rp650,14 miliar.

Business Target. Per 30 September 2018, TBIG memiliki 24.886 penyewaan dan 14.450 site telekomunikasi. Perseroan kini memiliki 14.391 menara telekomunikasi dan 59 jaringan DAS. Dengan angka total penyewaan pada menara telekomunikasi sebanyak 24.827, dengan rasio kolokasi menjadi 1,73%. Dalam peningkatan permintaan yang signifikan dari pelanggan untuk menara dan kolokasi. TBIG menambahkan 1.133 penyewaan yang terdiri dari 652 site telekomunikasi dan 481 kolokasi secara perhitungan kotor di kuartal ketiga 2018. kuartal III merupakan kuartal terbaik TBIG di tahun 2018 dalam hal pertumbuhan dan penambahan penyewaan tersebut. Perseroan membukukan sebanyak 2.350 penyewaan untuk sembilan bulan pertama tahun 2018. Adapaun perseroan menargetkan penyewaan sebesar 2.500 hingga akhir tahun 2018 ini.

Capital Expenditure . PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) siapkan belanja modal hingga Rp 2 triliun untuk tahun 2019. Perusahaan infrastruktur telekomunikasi tersebut terus melakukan ekspansi ke berbagai daerah di Indonesia. TBIG berencana untuk menambah 2.500 tenant, baik di Pulau Jawa dan di luar Jawa, Penambahan tenant yang akan dilakukan oleh TBIG ini akan sangat tergantung pada permintaan operator telekomunikasi. Tower Bersama akan siap mendukung ekspansi yang akan dilakukan oleh operator telekomunikasi.

Valuation. Kami merekomendasikan Buy untuk saham TBIG dengan menggunakan metode DCF FCFE, asumsi Cost of Equity sebesar 11,92% dan beta 0,73 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 4.736 , dengan potensial return sebesar 31,93% (Harga penutupan 04 Januari 2019 Rp. 3.590).

Financial Highlight	2016	2017	2018F	2019F
Growth Sales (%)	8.48%	8.40%	4.50%	4.50%
Growth EBITDA (%)	-3.00%	10.28%	8.69%	4.50%
Growth Operating Income (%)	-0.12%	13.34%	4.80%	4.44%
Growth Net Income (%)	98.70%	49.16%	-13.57%	2.15%
ROA (%)	9.65%	27.42%	12.87%	12.48%
ROE (%)	94.21%	71.65%	58.32%	54.69%
Current Ratio (x)	0.68	0.99	0.92	1.13
Debt to Equity (%)	1101.63%	639.74%	639.74%	639.74%
Revenue (In Billion IDR)	3,711	4,023	4,204	4,393
Operating Income (In Billion IDR)	2,658	3,012	3,157	3,297
EBITDA (In Billion IDR)	2,512	2,770	3,010	3,146
Laba Bersih (In Billion IDR)	1,530	2,282	1,973	2,015
EPS*	160	516	451	460
PE Ratio (x)	33.83	12.01	10.38	11.18
PBV Ratio (x)	15.07	8.82	6.27	6.33

Source: Company, Team Research Estimate

Profitability(annualized)	FY17	3 Year Avg
Gross Margin	83.40%	83.47%
EBITDA Margin	68.85%	70.74%
Operating Margin	74.87%	74.75%
Pretax Margin	22.56%	25.19%
Net Margin	56.73%	40.15%
Tax Rate	-35.58%	-14.76%
ROA	27.42%	17.33%
ROE	71.65%	71.42%

Source: Company, Team Research Estimate

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

Income Statement (In Billion IDR)	2015	2016	2017	2018F	2019F
Penjualan Bersih	3,421	3,711	4,023	4,204	4,393
Beban Pokok Penjualan	449	738	668	670	701
Laba Kotor	2,972	2,973	3,355	3,534	3,693
Beban Usaha	311	316	343	377	396
Laba Usaha	2,661	2,658	3,012	3,157	3,297
Laba/Beban Lain-lain	(99)	(180)	(289)	(194)	(203)
Beban Bunga Bersih	1,473	1,692	1,816	1,260	1,356
Laba Sebelum Pajak	1,089	786	908	1,702	1,737
Pajak	(356)	63	(1,431)	(342)	(349)
Laba Bersih (Laba Periode Berjalan)	1,445	723	2,339	2,044	2,086
Penghasilan/Kerugian Setelah Pajak	(675)	807	(57)	(71)	(71)
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	770	1,530	2,282	1,973	2,015

Source : Company, Team Research Estimate

Balance Sheet (In Billion IDR)	2015	2016	2017	2018F	2019F
Kas dan Setara Kas	296	365	407	161	771
Investasi Jangka Pendek	1	2	2	2	2
Piutang Usaha	482	409	266	485	468
Persediaan	307	217	20	296	228
Aktiva Lancar Lain	1,520	967	1,275	1,432	1,344
Aktiva Lancar	2,606	1,961	1,972	2,376	2,812
Aktiva Tetap Bersih	16,622	18,232	19,799	21,436	23,145
Properti Investasi	32	160	169	169	169
Aset Tidak Lancar Lain	3,540	3,267	3,657	3,657	3,657
Aktiva Tidak Lancar	20,194	21,660	23,624	25,262	26,970
Aktiva	22,800	23,620	25,596	27,638	29,783
Hutang Usaha	193	185	193	385	232
Hutang Bank	189	0	0	0	0
Hutang Lancar Lain	1,533	2,715	1,795	2,186	2,248
Kewajiban Lancar	1,915	2,900	1,988	2,571	2,480
Hutang Jangka Panjang	18,041	17,892	20,376	21,638	23,572
Kewajiban Tidak Lancar Lain	1,253	1,204	46	46	46
Kewajiban Tidak Lancar	19,294	19,096	20,423	21,685	23,618
Total Kewajiban	21,209	21,996	22,411	24,255	26,098
Modal Saham	595	144	144	144	144
Saldo Laba	514	(428)	1,317	1,514	1,816
Ekuitas lain-lain	421	1,840	1,628	1,628	1,628
Kepentingan Non-Pengendali	61	68	97	97	97
Total Ekuitas	1,591	1,624	3,185	3,382	3,685
Kewajiban dan Ekuitas	22,800	23,620	25,596	27,638	29,783

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.